

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi virus corona 2019 (*COVID-19*) telah membawa perubahan besar dalam perilaku politik, sosial ekonomi, pendidikan, dan berbagai aspek lain dalam kehidupan “normal” kita sehari-hari. Demikian juga pada Era Perkembangan saat ini, terutama di bidang ilmu komputer dan bisnis yang sangat cepat akan menimbulkan persaingan dalam dunia bisnis. Di dalam dunia bisnis yang semakin berkembang akan menimbulkan banyak tantangan yang harus di hadapi oleh semua pihak. Terutama untuk *home industry* yang baru masuk kedalam dunia bisnis. Demikian juga mahasiswa yang tidak dapat lepas dari perkembangan ilmu dan teknologi informasi, di harapkan mahasiswa dapat memiliki gambaran yang lebih luas tentang kondisinya yang ada di dalam dunia bisnis, sekaligus dapat menambah pengalaman serta membuka pandangan mahasiswa yang tidak di dapatkan selama masa perkuliahan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk itu Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya menerapkan program Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat atau di singkat menjadi PKPM. PKPM merupakan salah satu kegiatan untuk mahasiswa sebagai prasyarat mata kuliah sekaligus sarana pengembang ide kreatifitas dalam memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan masyarakat. Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat

bagi mahasiswa di harapkan dapat menambah ilmu dan wawasan dalam hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat di harapkan mampu menurunkan ilmu yang di dapat selama di bangku kuliah agar dapat memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi Perguruan tinggi sebagai jembatan komunikasi dalam pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya tahun 2020 bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah dalam pelaksanaan Program Studi Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) dalam kurun waktu 1 Bulan. Peserta PKPM yang terdiri dari 446 Mahasiswa/i yang terdiri dari Mahasiwa/i Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Komputer.

Saya sendiri melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat pada salah satu Kelurahan di Keluahan Pematang Wangi Kota Bandar Lampung. Saya mahasiswi dari jurusan akutansi. Kelurahan Pematang Wangi memiliki masyarakat yang bermata pencaharian penduduk ialah petani, perikanan, dan kesenian. Tetapi sebagian besar mata pencaharian penduduk.

Kelurahan Pematang Wangi ialah petani karena Kelurahan Pematang Wangi memiliki lahan pertanian yang luas disetiap bagiannya. Sumber daya manusia yang ada di Keluarahan Pematang Wangi belum memiliki kemampuan dasar dan pengetahuan yang baik sehingga menjadikan salah satu kendala untuk mengembangkan potensi Desa. Oleh sebab itu, saya PKPM IIB Darmajaya berupaya untuk mengembangkan

Kelurahan Pematang Wangi dengan cara mengimplementasikan pengetahuan dalam bidang ekonomi dan teknologi kemasyarakatan Kelurahan Pematang Wangi.

Kelurahan Pematang Wangi sudah memiliki Usaha Micro Kecil Menengah (UMKM). Sehingga saya hanya membantu UMKM tersebut dalam proses pemasaran produk secara online guna meningkatkan nilai ekonomi dari produk tersebut. Kue pie akan dikemas dan dipasarkan menggunakan media online. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan dapat menambah penghasilan masyarakat Kelurahan Pematang Wangi agar lebih baik dari sebelumnya dan dapat menjadikan Pematang Wangi menggerakkan ekonomi kreatif berbasis teknologi. Berdasarkan uraian diatas saya mencoba mengangkat judul PKPM adalah **“PENGEDUKASIAN UMKM DENGAN TRANSFORMASI DIGITAL DI TENGAH PANDEMI COVID-19 SERTA SOSIALISASI PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 UNTUK KELANCARAN KEGIATAN EKONOMI UMKM DI DESA PEMATANG WANGI”**

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari lokasi dan rencana kegiatan adalah :

1. Pada UMKM Kue Pie belum terdapat logo.
2. Pemasaran UMKM Kue Pie belum menggunakan media online.
3. Belum adanya laporan keuangan unyuk pencatatan transaksi di UMKM Kue Pie.
4. Belum diterapkannya protokol kesehatan pada UMKM Kue Pie.
5. Minimnya kesadaran masyarakat Pematang Wangi terhadap protokol kesehatan.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang dapat dicapai dari kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat antara lain :

1. Untuk memberikan inovasi berupa Logo pada UMKM Kue Pie.
2. Untuk memberikan metode pasaran melalui Teknologi Informasi pada UMKM Kue Pie.
3. Untuk memberikan pelatihan tentang Laporan Keuangan sederhana.
4. Agar UMKM Kue Pie menerapkan protokol kesehatan.
5. Agar masyarakat Pematang Wangi menerapkan protokol kesehatan.

1.3.2 Manfaat

1.3.2.1 Manfaat Bagi Institusi

1. Sebagai sarana untuk media promosi bagi IIB Darmajaya khususnya pada tempat PKPM berlangsung.
2. Sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian IIB Darmajaya terhadap masyarakat khususnya Desa Pematang Wangi.
3. Untuk menjadi tolak ukur bagi mahasiswa PKPM IIB Darmajaya selama melaksanakan kegiatan di Desa Pematang Wangi.

1.3.2.2 Manfaat Bagi Desa Pematang Wangi

Tidak hanya bermanfaat bagi Institusi dan mahasiswa nya, tetapi PKPM memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh oleh masyarakat Desa Pematang Wangi, diantaranya:

1. Memberikan inspirasi bagi masyarakat dalam upaya memanfaatkan potensi-potensi usaha yang terdapat di Desa Pematang Wangi.
2. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat ditengah pandemi *COVID-19* serta untuk memberdayakan masyarakat agar semua masyarakat dapat membuka usaha dan memanfaatkan kemajuan teknologi.
3. Dapat mengembangkan dan mengelola potensi kampung menjadi lebih berkualitas.

1.3.2.3 Manfaat Bagi UMKM

1. Terciptanya design merk produk yang lebih menarik.
2. Terciptanya sebuah media online untuk memperluas pemasaran.
3. Terciptanya laporan keuangan sederhana.

1.3.2.4 Manfaat Bagi Mahasiswa

PKPM bermanfaat bagi mahasiswa dalam pengimplementasi pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahannya, antara lain:

1. Mendapatkan nilai lebih yaitu di dalam kemandirian, disiplin, tanggung jawab, kerjasama kelompok dan kepemimpinan.

2. Menambah Wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat.
3. Memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

1.4 Mitra yang Terlibat

1. Bapak Toni Andriansyah. S.Sos selaku Kepala Desa Pematang Wangi.
2. Bapak Andi Kurniawan selaku ketua RT 17.
3. Ibu Yatni selaku pemilik UMKM Kue Pie.
4. Masyarakat Desa Pematang Wangi.

BAB II

PELAKSAAN PROGRAM

2.1 Program-Program yang dilaksanakan

Tabel 2.1 Program-Program yang dilaksanakan

No	Program	Tujuan	Penyelesaian Keterangan (hari)
1	Pembuatan design logo pada UMKM Kue Pie.	Untuk memberikan inovasi berupa logo pada UMKM Kue Pie.	1 hari
2	Pembuatan media pemasaran berupa sosial media pada UMKM Kue Pie.	Untuk meningkatkan pemasaran produk pada UMKM Kue Pie.	2 hari
3	Pembuatan laporan keuangan sederhana UMKM Kue Pie.	Untuk mengetahui harga produksi dan laba/rugi UMKM Kue Pie.	3 hari
4	Melakukan sosialisasi protokol kesehatan di dalam UMKM Kue Pie.	Untuk mencegah penyebaran <i>COVID-19</i> .	1 hari
5	Melakukan sosialisasi protokol kesehatan di era new normal kepada masyarakat Desa Pematang Wangi.	Untuk mencegah penyebaran <i>COVID-19</i> .	1 hari
6	Melakukan penyemprotan disinfektan disekitar lingkungan Desa Pematang Wangi.	Untuk mencegah penyebaran <i>COVID-19</i> .	4 hari
7	Melakukan jumat bersih/ gotong royong bersama lingkungan masyarakat(LINMAS).	Untuk meningkatkan kebersihan Desa Pematang Wangi.	3 hari
8	Melakukan kegiatan mengajar anak-anak disekitar tempat tinggal.	Untuk memberikan pelajaran baru kepada anak-anak yang ada disekitar	1 hari

		tempat tinggal.	
9	Melakukan pemasangan pamflet edukasi cara mencuci tangan yang benar di Desa Pematang Wangi	Untuk menghimbau masyarakat agar dapat mentaati protocol kesehatan dan aturan pemerintah.	1 hari

2.2 Waktu Kegiatan

Table 2.2 Waktu Kegiatan

No	Kegiatan	Hari/Tanggal	Lokasi
1	Kunjungan UMKM	Senin, 20 Juli 2020	Rumah industri UMKM
2	Penyemprotan Disinfektan	Selasa, 2, 28 Juli & 4, 11 Agustus 2020	Lingkungan Desa Pematang Wangi
3	Wawancara UMKM	Rabu, 22 Juli 2020	Rumah industri UMKM
4	Gotong Royong	Jumat, 24 Juli & 7, 14 Agustus 2020	Lingkungan Desa Pematang Wangi
5	Pembuatan Logo UMKM	Minggu, 26 Juli 2020	Rumah industri UMKM
6	Pembuatan Media Sosial	Senin, 27 Juli 2020	Posko PKPM
7	Sosialisasi Protokol Kesehatan Pada UMKM	Rabu, 29 Juli 2020	Rumah industri UMKM
8	Sosialisasi Protokol Kesehatan Pada Masyarakat	Minggu, 2 Agustus 2020	Aula KUA Desa Pematang Wangi
9	Pembuatan Laporan Keuangan UMKM	Senin, 3 Agustus 2020	Rumah industri UMKM

10	Pemasangan Pamflet Prosedur Mencuci Tangan	Rabu, 5 Agustus 2020	Lingkungan Desa Pematang Wangi
11	Kegiatan Mengajar Anak-Anak Masyarakat Desa Pematang Wangi	Sabtu, 8 Agustus 2020	Rumah warga

2.3 Hasil Kegiatan dan Dokumentasi

2.3.1 Pembuatan Desain Logo UMKM Kue Pie

Logo merupakan salah satu hal yang penting dalam strategi branding. Produk akan semakin dikenal melalui logo. Alasan itulah yang menjadi dasar mengapa setiap brand wajib memiliki logo. Mendesain logo pun tidak bisa dilakukan secara asal-asalan. Logo harus didesain semenarik mungkin supaya konsumen lebih mudah mengingat. Lalu mengapa logo menjadi penting bagi setiap brand? apakah karna kebiasaan masyarakat atau pemilik brand yang memang selalu memiliki logo? atau ada alasan lain di balik itu? tentu saja ada alasan mengapa logo menjadi penting dan mengapa setiap brand membutuhkan logo.

Logo adalah identitas yang menggambarkan brand. logo adalah wajah yang menjadi titik fokus pertama masyarakat pada sebuah brand. Dan logo adalah elemen penting yang akan membantu masyarakat untuk mengenali sebuah brand. Oleh karena itu keberadaan logo sangat dibutuhkan brand.

Logo bisa menjadi identitas diri agar bisa membedakan identitas dengan milik orang lain. Selain itu, logo juga bisa menjadi bukti tanda kepemilikan. Hal ini agar dapat membedakan dengan milik orang lain juga. Fungsi logo selanjutnya adalah menjamin kualitas, mencegah pembajakan atau peniruan, menambah nilai positif. Logo juga

dapat mengkomunikasikan informasi seperti nilai keaslian dan juga kualitas. Sebuah logo juga memiliki fungsi sebagai properti legal sebuah produk ataupun organisasi.

Inovasi dalam logo diperlukan agar produk lebih dikenal, karena selama ini UMKM Kue Pie belum memiliki logo. Dengan inovasi ini diharapkan produk “Kue Pie Rumahan” dapat dikenal lebih luas dan meningkatkan jumlah jual produk dan tidak ada yang mengakui produk originalnya.

Desain 2.1 Logo UMKM



Gambar 2.2 Penyerahan Logo ke UMKM Kue Pie



2.3.2 Pembuatan Media Sosial UMKM Kue Pie

UMKM Kue Pie milik Ibu Yatni hanyalah mengandalkan pesanan dari konsumen dan warga sekitar. Dengan adanya kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), kami memberikan solusi dengan cara pengembangan pemasaran produk UMKM Kue Pie melalui media sosial, dengan adanya perkembangan zaman saat ini tentu saja media sosial menjadi sarana promosi dan penjualan yang paling tepat untuk bermacam usaha. Dengan memasarkan produk UMKM Kue Pie melalui media sosial seperti Instagram, Facebook dan Tokopedia tentunya akan membuat jangkauan pasar yang lebih luas lagi bukan hanya di tingkat kecamatan.

Tak dapat dipungkiri peran media sosial seperti Instagram, Facebook, Whatsaap dan sebagainya bukanlah lagi hal yang baru di kalangan masyarakat. Tidak heran bila media sosial saat ini juga digunakan sebagai alternatif pengenalan dan pemasaran bisnis bagi para pemilik usaha. Memasarkan produk yang kita miliki melalui media sosial juga merupakan salah satu strategi pemasaran (*Marketing Strategy*) yang efektif, mengingat begitu besarnya peran media sosial sebagai tempat pengumpulan dan pencarian informasi bagi setiap aspek dan lapisan masyarkat modern saat ini. Dengan memasarkan produk Kue Pie melalui media sosial akan membuat produk dikenal lebih luas lagi.

Gambar 2.3 Sosial Media UMKM



Gambar 2.4 Penyerahan Sosial Media ke UMKM Kue Pie



2.3.3 Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Kue Pie

Keberhasilan sebuah usaha dapat diukur dari keuangan yang diperoleh pada akhir periode, untuk itu dibutuhkan pembukuan yang dapat mengetahui posisi keuangan suatu usaha sehingga diperlukan sistem akuntansi yang dapat membantu pemilik usaha dalam mengambil keputusan lebih lanjut. Kegiatan ini saya mulai dengan

mendatangi pemilik Kue Pie yang ada di Desa Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang yaitu bersama Ibu Yatni dan melihat bagaimana penyusunan laporan keuangan yang digunakan untuk UMKM Kue Pie.

Dari hasil survey yang dilakukan, Ibu Yatni tidak melakukan pembukuan terhadap pendapatan dan pengeluaran untuk usaha kue ini sehingga keuangan UMKM tidak pernah tercatat dengan baik. Padahal jika Ibu Yatni menggunakan pencatatan dengan baik maka Ibu Yatni akan lebih mengetahui posisi laporan keuangan dengan baik karena usaha home industri ini sudah sangat pesat sehingga banyak orang-orang di luar desa yang sudah mengetahui usaha ini dan bersedia datang ke tempat usaha Ibu Yatni ini.

Perencanaan yang sudah saya buat sebelum dilaksanakannya Praktek Kerja Pengabdian masyarakat, saya mengimplementasikan di Desa Pematang Wangi Kelurahan Tanjung Senang yaitu mengadakan pelatihan penulisan laporan laba rugi sederhana.

Tabel 2.3 Biaya Variabel

No	Bahan-Bahan	Satuan	Harga
1	Tepung terigu	2,5 kg	Rp 25.000
2	Margarin	1 bungkus	Rp 5.000
3	Susu kental manis	2,5 kaleng	Rp 30.000
4	Gula pasir	10 sdm	Rp 7.000
5	Kuning telur	20 butir	Rp 28.000

6	Tepung custard	75 gr	Rp	25.000
7	Vanilla	10 sdm	Rp	5.000
	Jumlah biaya variable		Rp	125.000

Tabel 2.4 Biaya Tetap

No	Peralatan	Harga
1	Baskom kecil	Rp 10.000
2	Ceret air ukuran sedang	Rp 15.000
3	Cetakan pie	Rp 25.000
4	Nampan	Rp 10.000
5	Oven	Rp 180.000
6	Balloon whisk	Rp 13.000
7	Kertas wadah pie 50 pcs	Rp 8.000
8	Gas 3 kg	Rp 25.000
	Jumlah biaya tetap	Rp 411.000

Table 2.5 Total Biaya Operasional

No	Jenis Biaya	Biaya
1	Biaya variable	Rp 125.000

2	Biaya tetap	Rp	411.000
	Jumlah biaya	Rp	536.000

Pendapatan

Penjualan Kue Pie dalam sehari mencapai 150 pcs, jadi dalam sebulan laku terjual mencapai 4.500 pcs,

Pendapatan harian : Rp 1.000 x 150 pcs = Rp 150.000

Pendapatan bulanan : Rp 150.000 x 30 hari = Rp 4.500.000

Table 2.6 Perhitungan Harga Pokok Produksi

No	Keterangan	Jumlah Biaya
1	Biaya variable/bulan	Rp 4.500.000
2	Jumlah produksi 1 bulan	4.500 pcs
3	Harga pokok produksi	Rp 1.000

Table 2.7 Laporan Laba/Rugi

Aneka Kue Pie			
Laporan Laba/Rugi			
Per Agustus 2020			
Penjualan		Rp	4.500.000
Biaya Bahan Baku :	Rp	750.000	
Biaya Tepung Terigu	Rp	150.000	
Biaya Margarin	Rp	900.000	
Biaya Susu Kental Manis	Rp	210.000	
Biaya Gula Pasir	Rp	840.000	
Biaya Telur	Rp	750.000	
Biaya Tepung Custard	Rp	150.000	
Biaya Vanila			
Total Biaya Bahan Baku		Rp	3.750.000
Laba Bersih		Rp	750.000

Gambar 2.5 Penyerahan Pembukuan Laporan Keuangan



2.3.4 Sosialisasi Protokol Kesehatan Pada Masyarakat Desa Pematang Wangi

Sosialisasi protokol kesehatan harus terus bergaung untuk membangun kesadaran masyarakat dalam rangka mencegah penyebaran *COVID-19*. Protokol kesehatan perlu dipahami dan menjadi bagian dari kesadaran masyarakat dalam rangka adaptasi kebiasaan baru. Selain itu sosialisasi hingga ke tingkat desa juga sangat penting untuk mencegah beredarnya informasi yang salah atau hoaks soal *COVID-19*. Masyarakat harus melaksanakan adaptasi kebiasaan baru dengan membiasakan protokol kesehatan guna mencegah kemungkinan paparan virus.

Gambar 2.6 Sosialisasi Protokol Kesehatan ke Masyarakat



2.3.5 Penyemprotan Disinfektan

Di tengah wabahnya *COVID-19* yang semakin meluas terutama di Indonesia, berbagai tindakan dilakukan untuk mencegah orang yang terinfeksi lebih banyak. Mulai dari menyerukan himbauan untuk mencuci tangan, melakukan *social distancing*, hingga *lockdown*.

Salah satu cara yang sudah mulai banyak dilakukan yaitu penyemprotan disinfektan. Tindakan ini mulai dilakukan di perumahan warga hingga area perkantoran untuk mencegah penyebaran virus corona. Disinfektan adalah sebutan bagi larutan atau zat kimia tertentu yang dapat membunuh bakteri atau *mirkroorganisme* yang ada pada suatu objek tertentu.

Gambar 2.7 Penyemprotan Disinfektan



2.3.6 Program Mengajar anak anak di sekitar

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Dengan pengelolaan kelas yang baik, tujuan pembelajaran dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti, kegiatan mengajar ini guna membantu anak di sekitar bisa mendapat ilmu lebih seluas dari sekolah dan mengajari bagaimana penyelesaian tugas tugas yang diberikan sekolah.

Gambar 2.8 Proses belajar mengajar di lingkungan sekitar



2.3.7 Program Jumat Bersih/Gotong royong

Gotong royong atau kerjasama dalam lingkungan masyarakat sudah semacam jadi budaya di Indonesia. Sayangnya karena pandemi ini, kebiasaan masyarakat dalam bergotong royong untuk saat ini ditinggalkan terlebih dahulu. Namun, ternyata ada beberapa kegiatan gotong royong masih bisa dilakukan, terutama untuk mengurangi penyebaran *COVID-19*.

Kegiatan gotong royong memerangi penyebaran *COVID-19* tentu berbeda dengan gotong royong pada umumnya. Sebab, kegiatan gotong royong memerangi *COVID-19* dilakukan dengan minim interaksi. Sebab, seperti yang kita tahu selama wabah virus corona, masyarakat disarankan untuk menjaga jarak dengan menerapkan *social distancing*.

Gambar 2.9 Kegiatan Gotong Royong



2.3.8 Pemasangan Pamflet Prosedur Mencuci Tangan

Segala upaya guna memutuskan rantai penyebaran virus corona telah dilakukan, oleh pemerintah setempat dan juga jajaran aparat wilayah. Kali ini saya berkesempatan untuk melaksanakan sosialisasi dan pemasangan pamphlet tentang prosedur mencuci tangan memakai sabun dengan air yang mengalir. Pemasangan pamflet ini guna mencegah penyebaran *COVID-19*. Cara ini saya rasa cukup efektif dalam menyampaikan pesan karena di temple di tempat-tempat strategis dapat dibaca langsung oleh warga, sehingga pencegahan penyebaran *COVID-19* dapat diantisipasi oleh khalayak banyak orang.

Gambar 2.10 Pemasangan Pamflet



2.4 Dampak Kegiatan

2.4.1 Dampak Bagi UMKM Kue Pie

Kegiatan PKPM memiliki dampak positif bagi yang dapat diperoleh oleh UMKM Kue Pie, diantaranya:

1. Terciptanya media sosial untuk memperluas pemasaran.
2. Terciptanya desain merek produksi yang lebih menarik.
3. Terciptanya susunan laporan keuangan yang baik.
4. UMKM telah menerapkan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.

2.4.2 Dampak Bagi Masyarakat Desa Pematang Wangi

Program kegiatan PKPM memiliki dampak positif yang dapat diperoleh oleh Masyarakat Desa Pematang Wangi, diantaranya:

1. Meningkatkan potensi perekonomian masyarakat ditengah pandemi *COVID-19* serta untuk memberdayakan agar semua masyarakat dapat membuka usaha dan memanfaatkan kemajuan teknologi.
2. Membantu para pemilik UMKM untuk mengetahui cara pemasaran yang baik dan lebih luas.
3. Menggerakkan masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan di tengah *COVID-19* ini.

BAB III

PENUTUP

3.1 Simpulan

Berdasarkan Serangkaian Kegiatan kami sebagai Mahasiswa PKPM yang di lakukan di Desa Pematang Wangi dengan hasil yang di laksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menciptakan inovasi kreatif dalam pemberian logo pada kemasan UMKM Kue Pie yang mambantu masyarakat mengenal produk dan menjadi identitas produk olah tempe sebagai usaha penghasil pemasukan ekonomi masyarakat Desa Pematang Wangi.
2. Pembuatan sosial media dan online store untuk UMKM Kue Pie agar kedepanya lebih dikenal dan guna menarik pelanggan agar tertarik dengan produk yang ditawarkan.
3. Pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana bertujuan agar UMKM Kue Pie dapat mengevaluasi setiap pendapatan dan pengeluaran usaha agar keuntungan dari usaha tersebut dapat terkontrol dengan baik.
4. Mengadakan kegiatan sosialisasi kepada UMKM terkait protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah guna mencegah penyebaran *COVID-19*.

5. Mengadakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Desa Pematang Wangi terkait protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah guna mencegah penyebaran *COVID-19*.
6. Mengajar anak-anak warga sekitar guna menambah wawasan yang baru serta mereka sangat antusias dalam mengikuti pelajaran.

3.2 Saran

Adapun saran-saran atau masukan yang dapat kami berikan adalah sebagai berikut :

3.2.1 Bagi UMKM

1. Menjalin hubungan relasi bisnis agar tidak kesulitan dalam proses produksi dan distribusi agar usaha dapat terjamin kedepannya, salah satu bentuknya adalah melalui promosi online yang dapat menambah relasi bisnis.
2. Membuat anggaran kerja untuk mengetahui laba dan ruginya usaha, serta dapat menentukan target/keputusan usaha kedepannya.
3. UMKM dapat lebih kreatif dalam mencoba terobosan-terobosan terbaru dalam berinovasi rasa baru agar konsumen lebih tertarik pada produk tersebut.

3.2.2 Untuk Masyarakat Desa Pematang Wangi

1. Tingkatkan rasa kepedulian terhadap perkembangan ekonomi kampung, tingkatkan keaktifan dalam hal usaha untuk membangun kampung dengan kreativitas dan kemampuan yang dimiliki.

2. Selalu meningkatkan partisipasi dan keinginan untuk belajar dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi yang dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan karakter masyarakat yang lebih baik lagi.
3. Pengelolaan sumber daya alam harus di kelola secara intergitas agar dapat berjalan dengan maksimal.
4. Harus menjaga kerukunan antara warga desa guna menciptakan keharmonisan.
5. Tingkatkan rasa kepedulian terhadap protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah guna mengurangi tersebarnya *COVID-19*.
6. Selalu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi, bisnis, dan dalam kegiatan organisasi kampung yang dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan karakter masyarakat yang cekatan, cerdas dan berakhlak mulia.

3.2.3 Untuk Institusi

1. Kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat ini sebaiknya diadakan kembali pada periode mendatang, karena kegiatan ini memberikan nilai positif bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi dalam diri, sehingga terciptanya empati dalam diri mahasiswa melalui program interaksi dan sosialisasi terhadap masyarakat setempat.
2. Kedepannya dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat panitia pelaksana dan pihak-pihak yang terkait lebih mempersiapkan dengan matang lagi terutama dalam menjalin koordinasi dengan lapangan/kampung lokasi pelaksanaan PKPM.

3.3 Rekomendasi

1. Untuk Mahasiswa

- a. Harus mempunyai niat dan tujuan yang baik, rasa ikhlas, tanggung jawab yang besar, mental, emosial dan dana yang cukup agar PKPM tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik.
- b. Mahasiswa harus dapat mengelola waktu yang dimiliki selama PKPM dengan sebaik-baiknya.

2. Untuk Pemerintah Desa dan Masyarakat

- a. Menghilangkan persepsi bahwa mahasiwa PKPK adalah sebagai penyandang sana (donator), melainkan sebagai motivator, mediator dan dinamisator.
- b. Berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan PKPK adakan.
- c. Meningkatkan semangat dalam mencari ilmu dimanapun, kapanpun, dan kepada siapapun.

3. Untuk Institusi

- a. Adanya persiapan yang matang serta adanya pelatihan dan praktek kerja lapangan.
- b. Perlunya mengadakan pertemuan terlebih dahulu ke desa bersangkutan yang membicarakan tentang program yang akan dilaksanakan mahasiswa PKPM agar sabutan Desa yang bersangkutan menerima dengan tangan terbuka.